

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai aspek dalam menata kehidupan yang lebih baik dan maju. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sebagaimana dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>2</sup>.

Pendidikan mampu mengantar manusia sebagai predikat yang bermutu, unggul serta mendapat ridha dari Allah SWT. Seperti halnya firman Allah Surat Al Mujadalah ayat 11:

---

<sup>1</sup> Muzdalifah, dkk., “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar IPA di Kabupaten Sinjay*”, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 1: 2 (Maret, 2018), hal. 149.

<sup>2</sup> Undang -Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kerjakan". (Qs. Al-Mujadalah: 11)*<sup>3</sup>

Dimana Allah SWT akan mengangkat derajat seorang yang beriman, bertakwa, dan berilmu sebagai orang yang istimewa di kehidupan dunia bahkan di akhirat jika seseorang itu memang benar mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan baik dan benar.

Sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, tentunya sekolah menjadi peran penting sebagai pembentuk karakter seseorang karena sekolah dipecahkan oleh masyarakat luas untuk membantu membina akhlak dan menanamkan ketakwaan lewat pendidikan agama, terlebih lagi pendidikan Aqidah Akhlak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki andil yang besar untuk dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang positif pada diri peserta didik melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya.<sup>4</sup>

Proses belajar merupakan sesuatu hal yang penting bagi peserta didik. Karena dengan proses belajar peserta didik dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Proses belajar dikatakan dapat berhasil atau tidak tergantung pada hasil evaluasi dalam proses belajarnya.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), hal. 111

<sup>4</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 27

Hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan keterampilan baru termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai.<sup>5</sup> Sehingga ketika hasil belajarnya baik, dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki kualitas belajar yang baik, sedangkan ketika hasil belajarnya kurang baik, maka kualitas belajar peserta didik perlu perbaikan.

Pendidikan tidak hanya menjadikan manusia pandai secara intelektual (IQ) akan tetapi pandai untuk mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki secara benar dan tepat guna, serta menjadikan kehidupannya lebih stabil, dan matang secara emosional (EQ) dan spiritual (SQ)<sup>6</sup>.

Sebagaimana dikutip dalam bukunya Daniel Goleman, bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor lain, dalam kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan seseorang menguasai emosinya melalui kesadaran diri, penguatan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.<sup>7</sup>

Namun fenomena pada kenyataannya, orang beranggapan bahwa yang berhasil dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, merupakan orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, Pandangan lama percaya bahwa tingkat kecerdasan intelektual (IQ) merupakan faktor yang penting dan menentukan untuk seseorang dalam mencapai kesuksesan hidup. Akan tetapi menurut pandangan kontemporer atau masa kini bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak

---

<sup>5</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 37

<sup>7</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 44

hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya (IQ) saja, tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya (EQ).

Sebagaimana dikutip dalam bukunya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional (EQ) menuntut seorang pelajar untuk mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energy, emosi dalam kesehariannya<sup>8</sup>.

Pada akhirnya kecerdasan emosional (EQ) juga disebut keterampilan lunak yang juga memiliki andil yang besar dalam rangka penentu kesuksesan hidup manusia di mulai dari mendapat perhatian, perhitungan dari pendidik, serta tidak mengesampingkan faktor dari dalam diri peserta didik yaitu faktor kematangan usia, dan kecerdasan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Ali-Imran: 190-191 antara lain:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil duduk berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring. Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, Lindungilah kami dari azab neraka.*”<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 71

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 543

Ayat diatas menjelaskan bahwa antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) saling memiliki andil dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan ayat diatas tugas dari kecerdasan intelektual (IQ) adalah untuk membaca ayat dan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah dalam rangka memperkuat kecerdasan spiritual (SQ). Sedangkan tugas dari kecerdasan emosional (EQ) yaitu dengan munculnya kekaguman terhadap keindahan ciptaan seraya memposisikan diri dan bedo'a (munculnya pengakuan dalam diri).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kedua kecerdasan ini sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual (IQ) menurut Robins sebagaimana dikutip dalam bukunya Saifudin Azwar merupakan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.<sup>10</sup> Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari penghayatan emosional (EQ) terhadap mata pelajaran yang disampaikan dalam sekolah. Sehingga begitu pentingnya kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap kualitas belajara serta keberhasilan hidup peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut didasarkan pada visi yang ditetapkan dan diterapkan di lembaga pendidikan Islam tersebut yaitu "Terwujudnya MAN 2 Tulungagung yang Cerdas, Dedukatif, Inovatif,

---

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2009), hal. 24

Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI)". Tidak hanya itu, MAN 2 Tulungagung juga sangat memperhatikan keadaan emosional dan keintelektualan peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya, agar nantinya dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal yang dapat memberi makna pada peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XII di MAN 2 Tulungagung”**.

## **B. Identikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII dengan menggunakan teknik random sampling dalam proses perolehan data karena sudah dianggap mewakili keseluruhan peserta didik di MAN 2 Tulungagung
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan intelektual ( $X_2$ )
- c. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Tulungagung.

---

<sup>11</sup> Observasi Pribadi, 07 Oktober 2019

## 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional dibatasi oleh beberapa kemampuan peserta didik yaitu kemampuan untuk mengelola emosi diri, memahami emosi diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan hubungan dengan orang lain.
- b. Kecerdasan intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan (kognitif) yang dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata raport peserta didik yang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di MAN 2 Tulungagung

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung?
- b. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung?

- c. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.
- d. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>12</sup> Hipotesis dalam statistika dan penelitian dibagi menjadi 2 macam, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau disebut juga dengan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 64

hipotesis statistik merupakan hipotesis yang dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik dengan uji perhitungan statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya hubungan dan perbedaan antara variabel X dan variabel Y.<sup>13</sup> Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) atau disebut juga hipotesis kerja yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara variabel X dan variabel Y.<sup>14</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk kecerdasan emosional (EQ)

( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

( $H_a$ ): Ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

2. Hipotesis untuk kecerdasan intelektual (IQ)

( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh signifikan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

( $H_a$ ): Ada pengaruh signifikan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 74

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 73

### 3. Hipotesis untuk hasil belajar

(H<sub>0</sub>): Tidak ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

(H<sub>a</sub>): Ada pengaruh signifikan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terbagi menjadi 2 macam, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan memberikan gambaran mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar peserta didik serta sebagai bahan referensi dalam menyempurnakan penelitian pendidikan.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

#### a. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan kecerdasan dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MAN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai upaya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MAN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual masing-masing individu peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi para peneliti yang akan datang dan mengkajinya lebih dalam sehingga dapat memperkaya temuan penelitian lainnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas pemahaman judul penelitian skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran aqidah akhlak Kelas XII di MAN 2 Tulungagung”. Adapun penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Konseptual

### a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>15</sup>

### b. Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya pada orang lain.<sup>16</sup>

### c. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan pengetahuan (kognitif) yang dimiliki oleh organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks, selalu berubah dan dipengaruhi oleh faktor genetik.<sup>17</sup>

### d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

<sup>16</sup> Daniel Golamen, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 13

<sup>17</sup> Farah Zakiah, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*, (Jember: Universitas Jember, 2006), hal. 9

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 3

Kognitif terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada afektif terbagi menjadi 5 tingkatan, yaitu *attending, responding, valuing, organization, characterization by a value or value complex*. Dan pada psikomotorik terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu keterampilan gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan ekspresif, dan gerakan interpretatif.<sup>19</sup>

## **2. Secara Operasional**

Penegasan secara operasional pada judul penelitian skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran aqidah akhlak Kelas XII di MAN 2 Tulungagung” dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung.

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengelola emosi diri, memahami emosi diri, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan hubungan dengan orang lain. Kecerdasan intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengetahuan (kognitif) peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 30-31

berkaitan dengan *attending, responding, valuing, organization, characterization by a value or value complex*. Dan pada ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan ekspresif, dan gerakan interpretatif.

Dalam mengukur kecerdasan emosional peneliti mengukur menggunakan angket (kuesioner) kecerdasan emosional, sedangkan kecerdasan intelektual dalam penelitian ini peneliti mengukur menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XII. Dan pada hasil belajar yang mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penelitian ini peneliti mengukur menggunakan nilai rata-rata raport peserta didik kelas XII.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian kuantitatif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Bagian awal, meliputi:**

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti, meliputi:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
- b. Bab II Landasan Teori, terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, hasil belajar, pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar peserta didik, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan mengenai rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi:

Daftar rujukan, dan lampiran-lampiran pendukung penelitian dan penulisan skripsi ini.